

**GAMBARAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA DI DESA
TANJUNG MANGEDAR KECAMATAN KUALUH HILIR**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

OLEH:

MEGAWATI SIRAIT

NPM: 16.860.0165



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2022

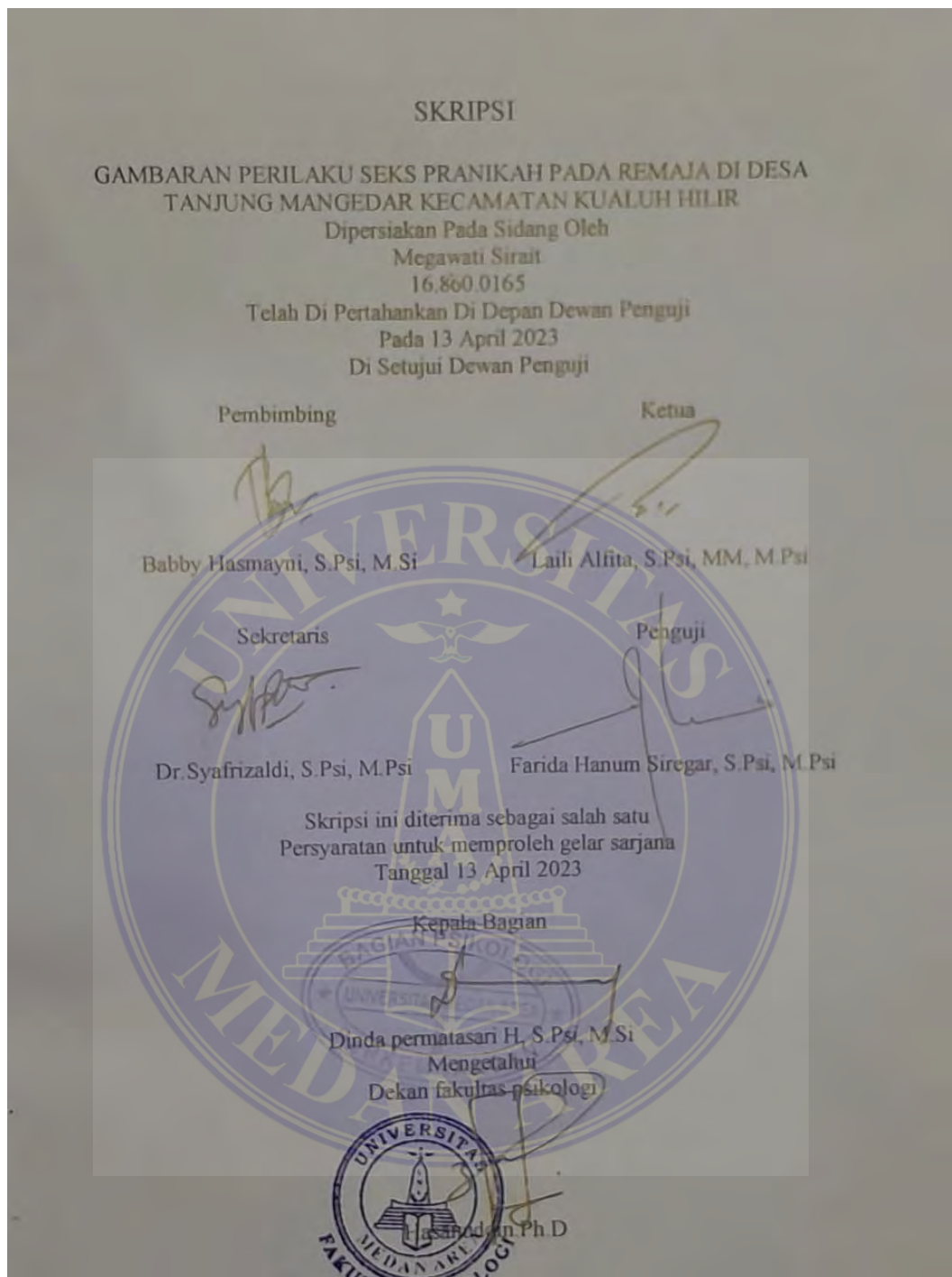
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)14/6/23



JUDUL SKRIPSI : GAMBARAN PERILKAU SEKS PRANIKAH
PADA REMAJA DI DESA TANJUNG
MANGEDAR KECAMATAN KUALUH HILIR

NAMA MAHASISWA : MEGAWATI SIRAIT
NPM : 16.860.0165
BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI
Komisi Pembimbing
Pembimbing

Babby Hasmayni, S.Psi, M.Si

MENGETAHUI

Ka. Bagian

Dekan

Dinda Pertama Sari, S.Psi, M.Psi

Hamiduddin, Ph.D

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI


Saya yang bertandatangan dibawah ini dibawah ini:

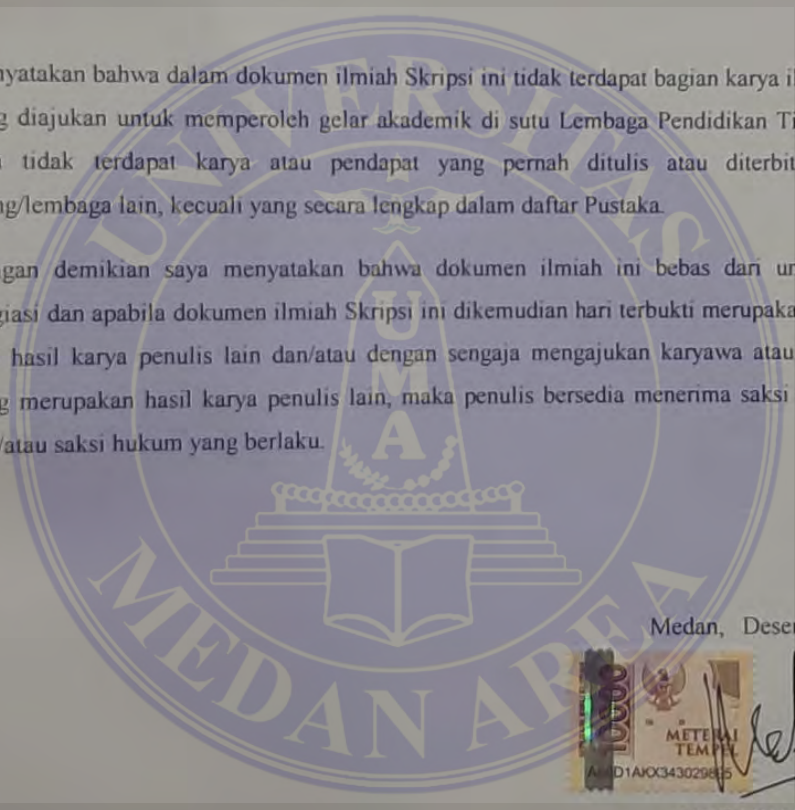
Nama : MEGAWATI SIRAIT
NPM : 16.860.0165
Tahun Terdaftar : 2016
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik di satu Lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar Pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini dikemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima saksi akademik dan/atau saksi hukum yang berlaku.

Medan, Desember 2022


MEGAWATI SIRAIT
16.860.0165



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Megawati Sirait

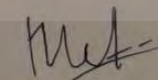
NPM : 168600165

Program Studi : Psikologi Perkembangan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Perancangan UI/UX Design Penjualan Ternak Berbasis Web dengan Pendekatan Design Thinking to Rapid Prototyping dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Ternak (Studi Kasus: Desa Laupakam). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Desember 2023
Yang menyatakan



Megawati Sirait

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Tanjung Mangedar. Perilaku seks pranikah merupakan segala aktivitas atau kegiatan seksual yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan baik secara agama maupun hukum Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan populasi sebanyak 281 orang remaja dan 60 orang yang dipilih sebagai sampel. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling (pemilihan sampel berdasarkan kepentingan penelitian). Pengambilan data menggunakan model skala Guttman mulai dari skala perilaku seks pranikah. Subjek penelitian yaitu sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Analisis data penelitian ini dengan menggunakan *deskriptif*. Hasil analisis bahwa bentuk perilaku seks pranikah bergandengan tangan yang memiliki frekuensi yang tinggi dengan presentase 40%, pada kategori berciuman memiliki frekuensi dengan presentase 33%, lalu pada kategori bercumbu memiliki frekuensi dengan presentase 22%, dan untuk kategori bersenggama memiliki frekuensi dengan presentase 5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Tanjung Mangedar pada kategori bergandengan tangan yang paling tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya perilaku seks Pranikah pada remaja di Desa Tanjung Mangedar banyak melakukan perilaku seks pranikah.

Kata kunci: *Perilaku, Seks pranikah, Remaja*

ABSTRACT

This study aims to determine the picture of premarital sex behavior in adolescents in Tanjung Mangedar Village. Premarital sex behavior is any sexual activity or activities that are driven by sexual desire that is carried out before marriage both religiously and legally the approach of this study is descriptive quantitative with a population of 281 adolescents and 60 people selected as a sample. Sample selection using purposive sampling technique (selection of samples based on research interests). Data collection using Guttman scale model ranging from premarital sex behavior scale. Research subjects were as many as 60 people. The sampling technique is purposive sampling. Data analysis of this study by using descriptive . The results of the analysis that the form of premarital sex behavior hand in hand that has a high frequency with a percentage of 40%, in the kissing category has a frequency with a percentage of 33%, then in the category of making out has a frequency with a percentage of 22%, and for the intercourse category has a frequency with a percentage of 5%. Based on the results of the study, the behavior of premarital sex in adolescents in tanjung Mangedar village in the highest category hand in hand. The results showed that the behavior.premarital sex in adolescents in Tanjung Mangedar village many conduct premarital sex behavior.

Keywords: behavior, premarital sex, Teen

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahrabbi'l'alamin,segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat dan hidayahnya telah memberikan kesehatan dan membekali ilmu yang luar biasa atas limpahan nikmat dan kemudahan yang Allah Subhanahu Wa Ta'ala berikan akhirnya peneliti mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana psikologi shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Baginda Rasulullah Muhammad Shallallahu alaihi wasallam yang selalu dinantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Peneliti mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang peneliti kasihan dan sayangi yaitu kepada :

Lelaki bergelar Ayah,

Terima kasih sudah berjuang sekuat tenaga, maaf untuk patah yang pernah ada. Ayah telah banyak melakukan perjuangan dan rasa sakit.Saya berjanji tidak akan membiarkan itu menjadi sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik di setiap kesempatan juga kepercayaan yang di berikan. Saya akan tumbuh untuk menjadi terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini istimewa saya untuk ayah.

Ayah ketika dunia mulai tak bersahabat hanya ayah yang bersedia membuka lengan, mendekap saya dalam rengkuhan. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya,tapi ayah membuka hati untuk saya. Betapa beruntungnya saya telah menjadi bagian dari ayah, terima kasih Sudah hadir dalam hidup saya.

Malaikat bergelar Ibu,

Saya bersyukur terlahir dari rahim wanita hebat seperti ibu, Ibu adalah malaikat penjaga saya, yang membuat saya aman dari kesedihan dan kegagalan. Ibu selalu menunjukkan kepada saya cara yang benar dan menghibur saya pada saat yang kritis.

Meskipun Ibu telah melakukan banyak hal luar biasa bagi saya, saya ingin mengucapkan terima kasih hanya untuk satu di antaranya: atas kehadiran Ibu dalam hidup saya. Dan skripsi ini adalah persembahan saya untuk Ibu.

Abang-Abang, Kakak-kakak, dan Adik Tercinta

Terkadang saya merasa seperti tidak ada tempat yang cocok untuk saya. Saya hanya merasa tidak ada yang bisa memahami saya. Tetapi kemudian saya ingat bahwa saya memiliki kalian, Sejujurnya saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan tanpa kalian. Terima kasih telah menjadi manusia terbaik di dunia. Sebagai tanda cinta dan hormat dengan segala perjuangan hingga titik ini peneliti persembahkan karya sederhana ini kepada Abang (Ahmad Mahalli Sirait, Asmawi Sirait, Ibarahim Sirait, Sulaiman Sirait), Kakak (Nurhalimah Sirait dan Salbiah sirait), Adik tercinta (Siti Nurhaliza Sirait), dan Ipar (Marzan, Asmidar, Umi Habibah, Jubaidah) serta keponakan tersayang (Icha, Manda, Wida, Umam, Habib, Alifa, Arkan, Aqilla, Nuha).

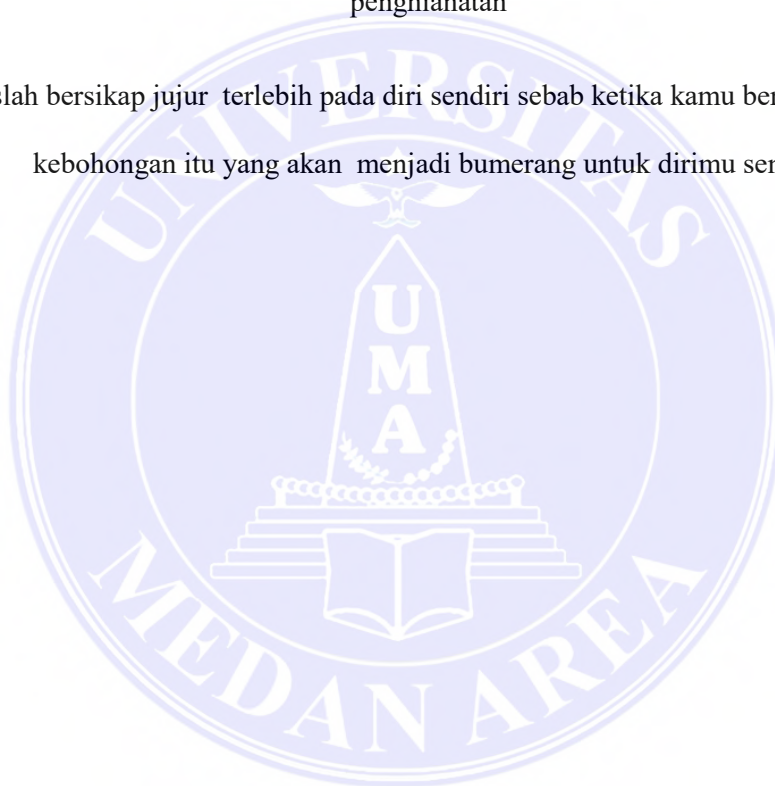
Sahabat Peneliti

Sebagai tanda terima kasih peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk sahabat saya Dini, Jipuik, Tisur, Elviik dan Mutir terima kasih telah menyediakan telinga dan untuk peneliti berkeluh kesah serta selalu memberikan inspirasi dorongan dukungan dan bantuan kalian berikan kepada peneliti takkan mungkin peneliti bisa sampai di titik ini.

MOTTO

“Jangan percaya kepada siapa pun karena kalau kamu sudah besar kamu akan tahu apa itu penghianatan”

“Teruslah bersikap jujur terlebih pada diri sendiri sebab ketika kamu berbohong, kelak kebohongan itu yang akan menjadi bumerang untuk dirimu sendiri”



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah dan terima kasih setinggi-tingginya kepada kehadiran Allah swt Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi berjudul “Gambaran Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualuh Hilir”, di susun untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Dalam penyusunan skripsi ini, maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat dosen pembimbing Ibu Babby Hasmayni, S.Psi, M.si yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta telah menyediakan waktu untuk bimbingan ditengah rutinitas beliau yang padat dan banyak memberikan arahan dan saran yang sangat bermanfaat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih, penulis menyadari skripsi ini belum sampai pada kriteria sempurna baik dari segi penulisan maupun dari segi penyampaian ide penulis.

Medan, Desember 2022

Peneliti

MEGAWATI SIRAIT

NPM. 168600225

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karuniya-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta kerja sama yang baik dari berbagai pihak, oleh karena itu sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Pimpinan Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Hasanuddin, Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Babby Hasmayni, S.Psi. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan motivasi serta dengan sabar membimbing dan memberikan arahan untuk peneliti sehingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi selaku ketua sidang yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan untuk peneliti sehingga skripsi ini selesai.
6. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku penguji sidang yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan untuk peneliti sehingga skripsi ini selesai.

7. Bapak Dr.Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku sekretaris sidang yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan untuk peneliti sehingga skripsi ini selesai.
8. Kepada Para Remaja di desa Tanjung Mangedar selaku sampel penelitian yang telah meluangkan waktu dalam mengisi alat ukur penelitian, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan area yang telah memberikan ilmu bermanfaat semasa perkuliahan.
10. Kepada kedua orang tua Alm.Ahmad Syayuti Sirait dan Nuraini.P,yang telah menjadi orang tua yang terhebat dalam hidup peneliti,yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan, nasihat,serta doa yang luar biasa untuk peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh gelar S.Psi.
11. Kepada seluruh pegawai fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam urusan administrasi serta turut membantu kelancaran proses penyelesaian kuliah dan skripsi ini.
12. Kepada abang, kakak, adek, ipar, dan keponakan yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan, nasihat, serta doa yang luar biasa untuk peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh gelar S.Psi.
13. Kepada teman-teman baik saya yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dukungan, nasihat, serta doa yang luar biasa untuk peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dan memperoleh gelar S.Psi.

14. Kepada seluruh teman seperjuangan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area stambuk 2016 khususnya kelas A2.
15. Kepada teman-teman yang satu dosen pembimbing dengan peneliti, telah memberikan dukungan dan siap memberikan bantuan kepada peneliti.
16. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu, terima kasih telah membantu peneliti dalam kelancaran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini terdapat kesalahan baik isi maupun tata tulisnya. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan sumbangan pikiran untuk kelengkapan karya tulis selanjutnya. Akhir kata semoga Tuhan selalu melimpahkan hidayah Nya serta membalas segala amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan kita semua khususnya bagi peneliti pribadi.

Medan, Desember 2022

Peneliti

MEGAWATI SIRAIT

16.860.0165

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| PENYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| LEMBAR PENYETAAN | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| UCAPAN TERIMAKASIH..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| ABSTRACT | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 10 |
| C. Batasan Masalah..... | 11 |
| D. Rumusan Masalah | 11 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Remaja..... | 13 |
| a. Defenisi Remaja | 13 |
| b. Ciri-ciri Remaja..... | 15 |
| B. Perilaku Seks Pranikah..... | 20 |
| a. Definisi Perilaku Seks Pranikah..... | 20 |
| b. Bentuk-bentuk Perilaku Seks Pranikah..... | 22 |
| c. Tahapan Perilaku Seks Pranikah | 24 |
| d. Kategori Perilaku Seks Pranikah..... | 27 |
| e. Faktor Perilaku Seks Pranikah | 28 |
| f. Aspek-aspek Perilaku Seks Pranikah..... | 31 |

| | |
|--|-----------|
| g. Dampak Perilaku Seks Pranikah | 33 |
| C. Gambaran Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja | 35 |
| D. Kerangka Konsep Penelitian | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Tipe Penelitian | 40 |
| B. Identifikasi Variabel Penelitian..... | 41 |
| C. Definisi Operasional..... | 41 |
| D. Subjek Penelitian..... | 42 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknik Analisa Data | 45 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Orientasi Kancha Penelitian..... | 46 |
| B. Persiapan Penelitian | 47 |
| C. Analisis Data | 50 |
| D. Hasil Penelitian | 51 |
| E. Pembahasan..... | 53 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Simpulan | 52 |
| B. Saran..... | 52 |
| DAFTAR PUSTAKA | 54 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|-----------------|---|----|
| Tabel 1. | Penilaian skala guttman | 41 |
| Tabel 2. | Distribusi ItemPerilaku seks pranikah Sebelum <i>Tryout</i> | 44 |
| Tabel 3. | Distribusi ItemPerilaku seks pranikah setelah <i>Tryout</i> | 45 |
| Tabel 4. | Deskriptif subjek | 45 |
| Tabel 5. | Deskriptif variabel..... | 46 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual | 41 |
| Gambar 2. Diagram Frekuensi Prilaku Seks Pranikah | 44 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi penerus masa depan bangsa yang akan menentukan kehidupan keluarga, bangsa dan Negara dimasa yang akan datang. Sebagai generasi penerus roda kehidupan bangsa, remaja harus memiliki potensi dalam membangun kehidupan dan memiliki konsep diri yang positif untuk memahami dan mengenal identitas dirinya, remaja merupakan perhatian khusus bagi masyarakat dan pemerintah. Sebab, masa depan bangsa salah satunya ditentukan oleh baik buruknya generasi saat ini (Yutifa et al, 2015).

Persoalan kenakalan remaja di Indonesia beberapa tahun belakang ini telah memasuki titik kritis. Frekuensi dan intensitasnya terus meningkat, kenakalan remaja saat ini sudah mengarah pada perbuatan yang melanggar norma, hukum, dan agama. Masalah kenakalan remaja tumbuh berkembang dan membawa akibat-akibat tersendiri sepanjang masa yang sulit untuk dicari ujung pangkalnya. Sering kita dikejutkan oleh berita-berita kenakalan remaja melalui media masa, cetak maupun elektronik yang sudah melewati batas.

Sebagaimana diketahui, setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Menurut Desmita (2011) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karir dimasa

depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan baik stimulus internal maupun stimulus eksternal.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa pertimbangan yang matang. Salah satu permasalahan yang terjadi pada masa remaja adalah perilaku seks pranikah. Perilaku seksual pranikah merupakan salah satu akibat dari pergaulan bebas. Permasalahan ini cenderung dilakukan oleh kelompok remaja tengah dan remaja akhir. Remaja tengah (15-18 tahun) merupakan masa-masa ingin mencari identitas diri, tertarik dengan lawan jenis, timbul perasaan cinta dan mulai berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual. Remaja akhir (19-21 tahun) merupakan remaja yang mengungkapkan kebebasan diri dan mewujudkan perasaan cinta yang dirasakannya (KemenkesRI,2015).

Perilaku seksual yang dilakukan sebelum pernikahan dikenal dengan seks pranikah. Perilaku seks pranikah merupakan segala aktivitas atau kegiatan seksual yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang dilakukan sebelum adanya pernikahan baik secara agama maupun hukum (Sarwono,2003). Perilaku tersebut dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, diantaranya remaja jadi rentan terhadap infeksi menular seksual dan tertularnya HIV/AIDS, kehamilan yang

tidak diinginkan, aborsi, penggunaan narkoba, dan gangguan psikologis yang menyebabkan turunnya rasa percaya diri, stress, bahkan depresi (Sarwono, 2003). Dapat disimpulkan bahwa ancaman masalah seks pranikah berkembang semakin serius dengan adanya kontrol sosial di sekitar remaja yang semakin longgar. Remaja semakin leluasa untuk berbuat sesuai dengan keinginan mereka.

Berkaitan dengan permasalahan seks yang diungkapkan di atas, secara psikologis bentuk perilaku seks remaja pada dasarnya adalah normal sebab prosesnya memang dimulai dari rasa tertarik kepada orang lain, muncul gairah diikuti puncak kepuasan dan diakhiri dengan penenangan. Ukuran normal ini akan menjadi berbeda ketika norma masyarakat dan norma agama ikut terlibat. Norma masyarakat Indonesia belum mengizinkan adanya perilaku seksual remaja yang mengarah kepada hubungan seksual pranikah, demikian pula norma agama-agama di Indonesia ini.

Perkembangan fisik pada remaja ditandai dengan kematangan seksual, dimana organ-organ seksualnya dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengembangkan keturunan. Dengan kematangan fungsi-fungsi seksualnya, maka timbul dorongan-dorongan dan keingintahuannya mengenai pemuasan seksual. Oleh karena itu, para remaja biasanya mencari pemuasan khayalannya dengan membaca buku-buku porno dan membuka situs-situs porno di internet. Dengan begitu remaja akan dengan mudah terjerumus pada perilaku menyimpang khususnya seks pranikah atau biasa disebut seks bebas.

Fenomena yang menarik adalah bahwa hubungan seksual sebelum menikah justru banyak dilakukan oleh remaja yang berpacaran. Meskipun tidak semua remaja berpacaran melakukan hal tersebut, tetapi dari fakta tersebut

menunjukkan kecenderungan yang mengkhawatirkan dan memprihatinkan. Ironisnya, bujukan atau permintaan pacar merupakan motivasi untuk melakukan hubungan seksual. Fenomena perilaku remaja tersebut ketika berpacaran sudah tidak sehat. Atas dasar rasa ketertarikan fisik dan dorongan seksual terhadap pasangan, perilaku remaja mulai diarahkan untuk menarik perhatian pasangan. Remaja dalam berpacaran akan melibatkan aspek emosi yang diekspresikan dalam bentuk perilaku yang menuntut keintiman secara fisik dengan pasangannya, seperti bergandengan tangan, berpelukan, berciuman hingga melakukan hubungan seksual dengan pasangan.

Hal tersebut juga sesuai pada wawancara interpersonal yang telah peneliti lakukan pada 20 Desember 2021 berikut kutipan wawancaranya :

“kalau pacar saya kan memang kalau meluk,cium,pegang tangan sih biasa aja sih kak,toh itu juga bentuk perhatian dia ke saya kak ,lyaa..Saya mengetahui kalo pacaran itu pintu masuk hubungan seks. Karenakalau orang pacaran itu erat kaitannya dengan pelampiasan hasrat seks seperti berkencan,mencium,meraba, sampe melakukan hubungan badanya dilakukan oleh mereka yang belum sah,tapi kan kadang cara-cara ungkapin cinta itu beda-beda kak kan ada yang orang nya psycal touch, ya.. memang dengan sentuhan mengungkapkan cinta nya kak.Bebas dikalangan remaja sudah meluas karena gampangnya mencari situs porno di internet. Karena gampangnya mengakses situs-situs porno justru menjadi faktor pemicu yang paling rentan terhadap maraknya pola perilaku seks pranikah dikalangan remaja. Kalau saya pacaran sambil pegangan tangan mah udah biasa, kalau kangen ya peluk,dan itu mah

wajar aja sih kak ,gak asiklah kak kalau pacaran gak ngapa-ngapain mah asal jangan sampai kelewat batas aja.Nggak munafik ya kak, kalau pegangan tangan, pelukan sama ciuman mah saya sama pacar ya sering, namanya juga sayang dan itu mah udah naluri ngak bias ditahan. Wajar aja sih kak kalau menurut saya.. Soalnya itu suatu kebebasan berekspresi yang dilakukan oleh sepasang kekasih yang saling mencintai. Pernah Saya melakukan itu karena sangat mencintai pacar saya,walau saya sendiri terkadang sukar membedakan apakah ini nafsu atau rasa sayang.

Berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasalah satu faktor yang dapat mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah disebabkan karena remaja mempunyai persepsi bahwa hubungan seksual menjadi sebuah cara untuk mengungkapkan dan mengekspresikan cinta, sehingga demi cinta, individu rela untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangannya sebelum menikah Secara psikologis, cinta menjadi sebuah tindakan pembenaran untuk melakukan tindakan seks pra nikah pada remaja.

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 menunjukkan sebesar 6,4% remaja laki-laki dan 1,3% remaja perempuan telah melakukan hubungan seks pranikah. Studi di Bali memperoleh hasil remaja laki-laki di sekolah menengah atas (SMA) dan di sekolah menengah pertama (SMP) lebih banyak yang berhubungan seks pranikah (40,3% dan 29,4%) dibandingkan dengan remaja perempuan (3,6% dan 12,5%). Remaja laki-laki di Bali lebih permisif terhadap perilaku seks pranikah dibandingkan dengan remaja perempuan dan sekitar 5% remaja telah berhubungan seks pranikah (Rahyadi 2012). Data dari Komisi Nasional Anak Indonesia melaporkan bahwa setiap tahun

SMA di Indonesia sudah pernah melakukan aktivitas seksual pranikah lebih tinggi dari 93,7%. Selain itu didapatkan 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan (Oktavia 2018). Hasil riset dan survey yang dilakukan oleh LPM Manunggal UNDIP Semarang pada Februari 2003 yang hasilnya aktivitas yang dilakukan saat pacaran : ngobrol 6,98%, pegangan tangan 11,63%, kissing 44,8%, necking 9,77%, petting 8,84%, intercourse 15,58 dan lainnya 2,32%. Dan dari PILAR PKBI Jawa Tengah tahun 2004 dalam aktivitas pacaran : 100% ngobrol, 93,3% pegang tangan, 84,6% cium pipi/kening, 60,9% cium bibir, 36,1% cium leher, 25% meraba/petting, 7,6% intercourse (Salisa 2010). Dalam data SDKI 2017 tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok umur 15-17 merupakan kelompok umur mulai pacaran pertama kali, terdapat 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas. Aktifitas yang dilakukan seperti berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% dilaporkan pria yang mempunyai dengan kehamilan tidak diinginkan (BKKBN 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Pawestri (2012) yang berjudul Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah Di Universitas

X Semarang menunjukkan hasil bahwa pelaku seks pranikah menganggap bahwa perilaku seks pranikah sudah merupakan tren dikalangan remaja dimana situasi tempat tinggal baik rumah dan tempat kost yang memberikan kebebasan didukung oleh pergaulan teman yang berkontribusi sangat besar dalam perilaku seks pranikah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lukman (2020) yang berjudul Gambaran perilaku seksual pada remaja menunjukkan hasil bahwa perilaku seksual pada remaja di SMAN X Garut menunjukkan masih banyak remaja yang yang melakukan perilaku seksual berisiko. Diperlukan intervensi untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada siswa dan diharapkan dapat mengurangi perilaku seksual yang menyimpang.

Perilaku seksual pranikah merupakan permasalahan sekaligus fenomena yang kian lazim dijumpai ditengah-tengah masyarakat. Pandangan masyarakat kini telah mengalami pergeseran. Tidak hanya itu, kini budaya dan gaya hidup masyarakat juga mengalami perubahan, meliputi pakaian, cara hidup, perilaku, selera, pergaulan sosial, norma, persepsi diri dan termasuk persepsi tentang perilaku seksual. Dengan demikian seks pranikah dapat didefinisikan sebagai aktivitas hubungan seksual yang tidak intens (teratur) dan dilakukan diluar nikah.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Shofiy (2015) yang berjudul Gambaran Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah menunjukkan hasil bahwa sebanyak 199 (51.8%) remaja bersikap positif terhadap perilaku seksual pranikah, yang berarti mereka memperhatikan, menerima, menyukai, dan cenderung melakukan perilaku seksual pranikah. Sedangkan, 185 (48.2%) remaja bersikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah, yang berarti tidak

memperhatikan, tidak menerima, tidak menyukai, dan cenderung tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

Gejala terjadinya hubungan seks sebelum menikah sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan dan fenomena tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar namun sudah mulai merambah ke kota-kota kecil. Hal ini menjadi pengamatan peneliti, khususnya para remaja di Tanjung Mangedar yang merupakan kampung halaman peneliti. Desa Tanjung mangedar merupakan salah satu desa yang ada di Sumatera Utara. Masyarakat di Desa tersebut stabil meneruskan nilai-nilai dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan cara seperti itulah peradaban berlangsung dalam dunia dewasa ini yang sangat memprihatinkan adalah sifat-sifat nilai yang dikomunikasikan kepada para remaja.

Tanjung Mangedar merupakan salah satu desa kecil yang ada di kecamatan Kualuh Hilir, yang masih jauh dari dunia metropolitan. Namun pada realitanya, fenomena seks pranikah sudah banyak terjadi bahkan tiap tahunnya terus meningkat. Hal tersebut dikarenakan adanya modernisasi dalam masyarakat dengan semakin mudahnya akses internet dimana pun. Dimana situs-situs dalam internet yang tidak ada batasnya memenuhi dunia online termasuk juga situs porno. Kemudahan mengakses internet tersebut seringkali di salah gunakan oleh sebagian remaja untuk memenuhi rasa keingintahuannya mengenai seksual. Dari situlah, remaja akan dengan mudah terpengaruh untuk melakukan hubungan seks pranikah dengan pacar atau relasinya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti menemukan kejadian para remaja di Desa Tanjung Mangedar dengan bebas berpegangan tangan saling merangkul dalam lingkungan masyarakat dan ada diantaranya remaja perempuan

yang hamil luar nikah dan menyebabkan remaja perempuan di tersebut memutuskan berhenti dari sekolah dan melakukan pernikahan dini. Fenomena ini membuat peneliti berpikir bahwa pengawasan keluarga terutama orang tua, perubahan pada penilaian masyarakat mengenai hamil luar nikah yang dahulu dianggap tabu sekarang berubah menjadi hal yang biasa.

Perubahan sosial mulai meyakini seks sebagai sesuatu yang sakral menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi, maka saat ini seks sudah secara umum meluas dipermukaan masyarakat. Ditambah dengan adanya budaya permisifitas seksual pada generasi muda tergambar dari perilaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual juga adanya kebebasan seks yang sedang marak saat ini telah melanda kehidupan masyarakat yang belum melakukan perkawinan. Bahkan aktivitas seks pra-nikah tersebut banyak terjadi di kalangan remaja yang sedang mengalami proses pembudayaan.

Di desa ini juga terlihat para remaja dengan rentang usia 15-21 tahun kerap berjalan berdua, berboncengan, makan bersama, atau sekedar duduk di pelabuhan, dan para remaja tersebut tidak merasa canggung untuk menunjukkan kemesraan dengan pacar di tengah masyarakat. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dan mengadakan penelitian dengan judul “Gambaran Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Tanjung Mangedar”.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku seks pranikah merupakan kegiatan seksual yang di terapkan oleh orang sebelum melakukan pernikahan. Seks pranikah di anggap masalah moral yang menjadi tabu di kalangan budaya masyarakat dan di anggap dosa oleh sejumlah agama. Perilaku seksual pranikah adalah segala macam tindakan, seperti

bergandengan tangan, berciuman, bercumbu sampai dengan bersenggama yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual, yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan (Simanjuntak (2005).

Mulai banyak di temukannya fenomena perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Ketika para remaja mulai berperilaku kearah seks pranikah, hal ini menyebabkan permasalahan pergaulan antarlawan jenis remaja di desa tanjung mangedar seperti pacaran sudah mengarah pada aktifitas fisik seperti ciuman dan tindakan saling raba, kurangnya kontrol lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat untuk memberikan pengawasan terhadap pergaulan antar lawan jenis remaja di desa tanjung mangedar. Namun, dari bebebrapa penelitian yang ada berdasarkan hasil yang penelitidapatkan di lapangan bahwa masih banyak. Dengan demikian, dari pemaparan di atas penelitimenjadi tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai perilaku seks pranikah pada remaja yang berdomisili di desa tanjung mangedar..

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian menjadi terfokus dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan masalah yaitu mengetahui gambaran perilaku seks pranikah pada remaja di desa tanjung mangedar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah maka yang menjadi dasar rumusan masalah adalah bagaimana gambaran perilaku seks pranikah pada remaja di desa tanjung mangedar.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku seks pranikah pada remaja di desa tanjung mangedar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini Diharapkan dapat memberikan sumbangan secara umum bagi ilmu pengetahuan psikologi, khususnya psikologi perkembangan yang terkait perilaku seks pranikah pada remaja. Dan di harapkan dapat menjadi bahan refrensi bagi peneliti berikutnya yang terkait dengan gambaran perilaku seks pranikah pada remaja.

2. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat mengetahui arah gambaran perilaku seks pranikah pada remaja yang berpacaran dengan perilaku seksual pranikah dan kemudian dapat menjadi masukan bagi semua pihak seperti orang tua, guru, sekolah dan lingkungan. Serta bagaimana seharusnya remaja menyalurkan hasrat kebebasannya untuk hal-hal yang lebih positif. Kemudian dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi bagi guru dan orang tua untuk memahami perkembangan zaman dan pola pikir remaja agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan aturan yang tidak diinginkan. Kemudian untuk para responden untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan perilaku seks pranikah pada remaja secara norma dikalangan remaja dan bagaimana mengendalikannya untuk dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut mengenai masalah yang berkaitan

denggambaran perilaku seks pranikah pada remaja untuk mengurangi dampak perilaku seksual pranikah secara norma dikalangan remaja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja

a. Defenisi Remaja

Remaja dalam ilmu psikologis juga diperkenalkan dengan istilah lain, seperti puberteit, adolescence, dan youth. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikaitkan pubertas atau remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, berlangsung antara usia 12-21 tahun. Masa remaja terdiri dari masa remaja awal usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan usia 15-18 tahun, dan masa remaja akhir usia 18-21 tahun (Monks, et al. 2002). Masa remaja disebut juga sebagai periode perubahan, tingkat perubahan dalam sikap, dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan perubahan fisik (Hurlock, 2004).

Istilah adolescence atau remaja berasal dari kata latin adolescere yang berarti tumbuh, tumbuh menjadi dewasa atau tumbuh menuju kematangan. Istilah adolescence mempunyai arti luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Lazimnya masa remaja dianggap mulai pada saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat ia mencapai usia matang secara hukum (Hurlock, 2004).

Sarwono (2008) mendefinisikan tentang remaja yang lebih konseptual antara lain adalah Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-

kanak menjadi dewasa, Terjadi peralihan dari ketergantungan social-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Menurut Sofia & Adiyanti (2013). Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

Definisi remaja sendiri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang, yaitu (Kusmiran, 2012) : 1). Secara kronologis, remaja adalah individu yaitu berusia antara 11-12 tahun sampai 20-21 tahun. 2). Secara fisik, remaja ditandai oleh ciri perubahan pada penampilan fisik dan fungsi fisiologis, terutama yang terkait dengan kelenjar seksual. 3). Secara psikologis, remaja merupakan masa dimana individu mengalami perubahan-perubahan dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan moral, diantara masa anak-anak menuju masa dewasa.

Menurut King (2012) remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Menurut Monks (2008) remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja merupakan masaperalihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa remaja terjadiperalihan dari sikap ketergantungan dengan keluarga menjadi lebih mandiri, selainitu di masa remaja sering terjadi kegelisahan, pertentangan, sering berkhayal,berfantasi, dan lain-lain.

b. Ciri-ciri Remaja

Hurlock (1990) membagi fase remaja menjadi masa remaja awal dengan usia antara 13-17 tahun dan masa remaja akhir usia antara 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Hurlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.Masa remaja mempunyai bentuk-bentuk tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri remaja menurut Hurlock (1993), adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting.Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status

remaja yang tidak jelas ini jugamenguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik.Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini,banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anaklaki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yangmendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagai mana yang ia inginkan dan bukan sebagai mana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

Gunarsa (2001) menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa ciri-cirinya yaitu:

- a) Masa remaja sebagai periode yang penting.
- b) Masa remaja sebagai periode peralihan.
- c) Masa remaja sebagai periode perubahan.
- d) Masa remaja sebagai periode bermasalah.
- e) Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- f) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.
- g) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Semua aspek perkembangan dalam masa remaja secara global berlangsung antara umur 12–21 tahun, dengan pembagian usia 12-15 tahun adalah masa remaja awal, 15-18 tahun adalah masa remaja pertengahan, 18- 21 tahun adalah masa remaja akhir (Monks, et al. 2002).

Menurut Desmita (2011) masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya, mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan hidup berkeluarga dan memiliki anak, mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial dan

memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.

Menurut Sundari (2005) Penyesuaian diri pada remaja merupakan kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi responsrespons sedemikian rupa, sehingga bisa bertahan dan mengatasi segala bentuk konflik, kesulitan, dan frustasi-frustasi secara efisien serta memiliki penguasaan dan kematangan emosional. Dengan penyesuaian diri tersebut, diharapkan remaja mampu menjalani kehidupan yang lebih baik, terhindar dari permasalahan dan lebih siap menghadapi perubahan. Upaya yang dilakukan remaja dalam menemukan jati dirinya seringkali dilakukan dengan jalan membentuk citra atau image tentang diri remaja itu sendiri. Wujud dari citra itu terakumulasi dalam suatu konsep gambaran tentang bagaimana setiap remaja mampu mempersepsi diri. Keseluruhan gambaran diri yang meliputi persepsi individu tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Menurut Atwater (dalam Desmita, 2011) disebut dengan konsep diri, dengan kata lain konsep diri terdiri dari bagaimana cara individu melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana individu merasakan tentang diri sendiri, dan bagaimana individu menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang diharapkan oleh dirinya.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya. Artinya, perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri. Jika individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas,

maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut. Menurut Felker (dalam Desmita, 2011) terdapat tiga peranan penting konsep diri dalam menentukan perilaku seseorang, yaitu Pertama, konsep diri memainkan peranan dalam mempertahankan keselarasan batin individu. Seseorang cenderung berusaha untuk mempertahankan keselarasan batinnya. Apabila individu memiliki ide, perasaan, persepsi atau pikiran yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Kedua, konsep diri sebagai penentu bagi individu dalam memberikan penafsiran atas pengalamannya. Seluruh sikap dan pandangan individu terhadap dirinya sangat memengaruhi individu tersebut dalam menafsirkan pengalamannya. Ketiga, konsep diri juga berperan sebagai penentu pengharapan individu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan salah satu periode yang penting dalam hidup seorang manusia. Remaja mengalami perkembangan fisik yang pesat pada fase ini. Mental, fisik, kepribadian dan psikis remaja sangat berkembang dan harus diperhatikan saat seseorang masuk ke dalam fase remaja. Maka remaja sangat memerlukan bimbingan dan arahan serta nasihat agar mampu mental agar perilakunya dapat dibentuk sesuai sikap, nilai, dan minat baru yang baik dan benar.

B. Perilaku Seksual Pranikah

a. Defenisi Perilaku seksual pranikah

Sebelum peneliti menjelaskan defenisi dari beberapa tokoh mengenai perilaku seks pranikah maka terlebih dahulu di jelaskan pengertian perilaku seks secara umum. Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh

hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini sangat bermacam-macam, seperti perasaan tertarik sampai tingkah laku, berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono 2012).

Menurut Nugroho (2009), hubungan seksual yang benar adalah terjadi diantara dua orang berlainan jenis, yaitu pria dan wanita. Perilaku seksual disebabkan oleh sifat manusia yang mempunyai berbagai nafsu. Menurut Stuart dan Sundeen (1999), perilaku seksual yang adaptif dilakukan ditempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum. Sedangkan perilaku seks pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah adalah dilakukan antara pria dan wanita yang belum berstatus menikah dan didorong oleh nafsu.

Pengertian perilaku seksual pranikah adalah hubungan seks yang dilakukan oleh remaja sebelum menikah yang dapat berakibat kehilangan keperawanan/keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit infeksi menular seksual (IMS), kehamilan yang tidak diinginkan (KDT), aborsi atau terpaksa dikawinkan (Depkes, 2007). Pengertian ini didukung oleh pendapat lain yang menyatakan bahwa perilaku seks pranikah adalah hubungan seks pria dan wanita meskipun tanpa adanya ikatan selama ada ketertarikan secara fisik (Nevid, et al., 2003).

Notoatmodjo (dalam Firza, 2011) menyatakan bahwa perilaku seksual remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh remaja berhubungan dengan dorongan seksual yang datang baik dalam diri maupun dari luar dirinya. Menurut

Imran (dalam Prihatin, 2007) perilaku seksual adalah perilaku yang didasar oleh dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan seksual melalui berbagai perilaku, termasuk hubungan intim (intercourse).

Menurut Simanjuntak (2005) perilaku seksual pranikah adalah segala macam tindakan, seperti bergandengan tangan, berciuman, bercumbu sampai dengan bersenggama yang dilakukan dengan adanya dorongan hasrat seksual, yang dilakukan sebelum ada ikatan pernikahan. Sementara itu, Soetjiningsih (2004) mendefinisikan perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya yang dilakukan sebelum menikah.

Melalui penjelasan diatas maka ditarik kesimpulan bahwa perilaku seks pranikah merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang sah menurut hukum maupun agama. Perilaku seksual pranikah adalah dilakukan antara pria dan wanita yang belum berstatus menikah dan didorong oleh nafsu.

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Pranikah

Soetjiningsih (2004) mendefinisikan perilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya yang dilakukan sebelum menikah. Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang biasa dilakukan menurut Soetjiningsih (2004), sebagai berikut:

1) Bergandengan tangan

Bergandengan tangan adalah perilaku seks mereka hanyaterbatas pada pergi berdua atau bersama dan saling berpegangan tangan, belum sampai pada tingkat yang lebih dari bergandengan tangan, seperti berciuman atau lainnya.

Bergandengan tangan termasuk dalam perilaku seks pranikah karena adanya kontak fisik secara langsung antara dua orang lawan jenis yang didasari dengan rasa suka atau cinta.

2) Berciuman

Berciuman didefinisikan sebagai suatu tindakan saling menempelkan bibir ke pipi atau bibir ke bibir, sampai saling menempelkan lidah sehingga dapat menimbulkan rangsangan seksual antar keduanya.

3) Bercumbu

Bercumbu adalah tindakan yang sudah dianggap rawan yang cenderung menyebabkan suatu rangsangan akan melakukan hubungan seksual (senggama) dimana pasangan ini sudah memegang atau meremas payudara, baik melalui pakaian atau secara langsung, juga saling menempelkan alat kelamin tapi belum melakukan hubungan seksual atau senggama secara langsung.

4) Senggama

Bersenggama yaitu melakukan hubungan seksual atau terjadi kontak seksual. Bersenggama mempunyai arti bahwa memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

Bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah menurut Efendi (2009) yaitu:

1. Masturbasi

Masturbasi adalah menyentuh, menggosok, dan meraba bagian tubuh sendiri yang peka sehingga menimbulkan rasa menyenangkan untuk mendapat kepuasan seksual (orgasme) baik tanpa menggunakan alat maupun menggunakan alat.

2. Onani

Onani mempunyai arti sama dengan masturbasi. Namun, adayang berpendapat bahwa onani hanya diperuntukkan bagi pria, sedangkan istilah masturbasi dapat berlaku pada wanita maupun pria.

3. Bercumbu berat (petting)

Bercumbu berat (petting) adalah melakukan hubungan seksual dengan atau tanpa pakaian tetapi tanpa melakukan penetrasi penis ke dalam vagina, jadi sebatas digesekkan saja ke alat kelamin wanita. Biasanya dilakukan sebagai pemanasan sebelum melakukan hubungan seksual.

4. Hubungan seksual

Hubungan seksual adalah masuknya penis ke dalam vagina. Bila terjadi ejakulasi dengan posisi alat kelamin laki-laki berada dalam vagina maka akan memudahkan pertemuan sperma dan sel telur yang menyebabkan pembuahan dan kehamilan.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yaitu perilaku seperti bergandengan tangan, berciuman, bercumbu, onani, masturbasi, dan berhubungan seksual.

c. Tahapan Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Irawati dan Prihyugiaro (2005) Berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu meliputi: berpegangan tangan, cium kening, cium basah, berpelukkan, memegang dan meraba bagian sensitif, petting, oral sex dan bersenggama (intercourse). Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dengan tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukkan, mencium bibir, memegang payudara di atas baju, memegang payudara di balik

baju, memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju dan melakukan senggama. Objek seksualnya orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri (Sarwono, 2012).

Rangkaian perilaku seksual menurut Soetjiningsih (2008), tahapan perilaku seks pranikah remaja yaitu: (1) berpegangan tangan, (2) memeluk/dipeluk bahu, (3) memeluk/dipeluk pinggang, (4) ciuman bibir, (5) ciuman bibir sambil berpelukan, (6) meraba/diraba daerah erogen (payudara/alat kelamin) dalam keadaan berpakaian, (7) mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan berpakaian, (8) saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan berpakaian, (9) meraba/diraba daerah erogen dalam keadaan tanpa pakaian, (10) mencium/dicium daerah erogen dalam keadaan tanpa pakaian, (11) saling menempelkan alat kelamin dalam keadaan tanpa berpakaian, (12) hubungan seksual.

Menurut Abrori (2014: 21-22), tahap-tahap perilaku seksual pranikah ada 8, yaitu :

a) Berpegangan tangan

Tahap ini biasanya dapat menimbulkan keinginan untuk mencoba aktivitas seksual lainnya.

b) Berpelukan

Tahap ini akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu.

c) Cium kening

Tahap ini bisa mengakibatkan fantasi seksual menjadi berkembang menimbulkan perasaan sayang jika diberikan pada moment tertentu.

d) Cium basah

Tahap ini dapat menimbulkan sensasi seksual yang kuat yang membangkitkan dorongan seksual hingga tidak terkendali.

e) Meraba bagian tubuh yang sensitif

Tahap ini dapat menimbulkan rangsangan seksual sehingga melemahkan kontrol diri dan akal sehat akibatnya bisa melakukan aktivitas seksual selanjutnya seperti cumbuan berat dan intercourse.

f) Petting

Tahap ini dapat menyebabkan ketagihan dan lebih jauhnya ke intercourse.

g) Oral Seksual

Tahap ini tidak menyebabkan kehamilan namun merupakan perilaku seksual dengan risiko penularan IMS tinggi.

h) Sexual intercourse atau bersenggama.

Kinsey mengemukakan bahwa perilaku seksual meliputi empat tahap sebagai berikut:

1. Bersentuhan, mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan.
2. Berciuman, mulai dari ciuman singkat, hingga berciuman bibir dengan memainkan lidah.
3. Bercumbuan, menyentuh bagian yang sensitif dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual.
4. Berhubungan kelamin, aktivitas seksual dengan memasukan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan.

d. Kategori Perilaku Seksual Pranikah

Sarwono (2015) menyebutkan bahwa perilaku seksual bermula dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek dari perilaku seksual tersebut bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri.

1. Perasaan tertarik, yaitu minat dan keinginan remaja untuk melakukan perilaku seksual berupa perasaan suka, perasaan sayang, dan perasaan cinta.

2. Berkencan, yaitu aktivitas remaja ketika berpacaran berupa berkunjung ke rumah pacar, saling mengunjungi dan berduaan.

3. Bercumbu, yaitu aktivitas seksual di saat pacaran yang dilakukan remaja berupa berpegangan tangan, mencium pipi, mencium bibir, meraba payudara, meraba alat kelamin di atas baju, dan meraba alat kelamin di balik baju.

4. Bersenggama, yaitu kesediaan remaja untuk melakukan hubungan seksual dengan pacarnya atau lawan jenis

Kategori perilaku seksual pranikah berdasarkan skala study of value karya All Port dan Vernan dalam Sumantri (2011), yaitu:

- a) Rendah, yaitu apabila melakukan pegangan tangan, berpelukan, berciuman dengan pasangan, baik ciuman kening, mata, pipi ataupun bibir.
- b) Sedang, yaitu apabila melakukan ciuman, bermesraan, mengeksplorasi daerah genital dan melakukan perabaan antara lain di daerah keher, payudara maupun alat kelamin.
- c) Tinggi, yaitu apabila melakukan ciuman, bermesraan, mengeksplorasi daerah genital, petting yaitu onani atau maturbasi dan menjilat alat kelamin.

- d) Sangat tinggi, yaitu apabila melakukan ciuman, bernesraan, mengeksplorasi daerah genital , petting, sampai dengan sexual intercourse.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Kategori perilaku seksual pranikah yaitu mulai dari yang terendah seperti persaan tertarik,pada kategori sedang itu seperti berkencan,lalu pada kategori tinggi itu seperti bercumbu,dan utuk kategori genital dan sangat tinggi itu seperti berhubungan intim.

e. Faktor Perilaku Seksual Pranikah

Sarwono (2008) menyimpulkan bahwa masalah seksualitas pada remaja timbul karena faktor-faktor berikut:

1. Meningkatkan libido seksual

Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu.

2. Penundaan usia perkawinan

Penyaluran tidak dapat dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan usia menikah (sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria), maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental, dan lain-lain).

3. Tabu-Larangan

Norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan, larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah-tingkah laku yang lain seperti berciuman

dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar saja larangan-larangan tersebut.

4. Kurangnya informasi tentang seks

Remaja pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari guru dan orang tuanya. Jarang ada sekolah yang memberikan pendidikan seksual baik karena tidak tahu cara menginformasikannya, dan juga mungkin karena takut akibatnya malah membuat remaja menjadi semakin ingin tahu. Mereka justru akhirnya mendapatkan info yang tidak benar dan tidak terkontrol dari media masa.

5. Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak

Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak tidak terbuka terhadap anak. Malah, orang tua cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah yang satu ini.

6. Pergaulan makin bebas

Di pihak lain, tidak dapat diingkari adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat. Hal ini akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan wanita makin sejajar dengan pria.

Bachtiar (2005) menyebutkan bahwa perilaku seksual itu terjadi disebabkan oleh beberapa faktor baik itu eksternal maupun internal, yaitu :

1. Biologis

Yaitu perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat menimbulkan perilaku seksual.

2. Pengaruh Orang Tua

Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan kita dalam masalah seksual dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.

3. Pengaruh Teman

Pengaruh teman memang sangat kuat. Hal ini membuat kita punya kecenderungan pakai patokan norma teman dibanding dengan norma yang normal.

4. Akademik

Secara teoritis, orang yang prestasi dan aspirasinya rendah cenderung lebih sering memunculkan aktivitas seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah.

5. Pemahaman

Kehidupan Sosial Diasosiasikan dengan pengambilan keputusan yang memberikan pemahaman perilaku seksual dikalangan remaja. Orang yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya, dapat lebih menampilkan perilaku seksual yang lebih sehat.

6. Pengalaman Seksual

Makin banyak pengalaman mendengar, melihat, dan mengalami hubungan seksual, maka makin kuat stimulasi yang dapat mendorong munculnya perilaku seksual.

7. Faktor Kepribadian

Orang yang punya harga diri positif mampu mengelola dorongan dan kebutuhannya secara memadai, memiliki penghargaan yang kuat terhadap diri dan

orang lain, mampu mempertimbangkan perilaku sebelum mengambil keputusan, dll.

8. Pemahaman dan Penghayatan

Nilai-nilai Agama Orang yang punya penghayatan yang kuat tentang nilai-nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan perilaku seksual yang selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif.

9. Berfungsinya Keluarga dalam Menjalankan Fungsi Kontrol, Penanaman Nilai Moral, dan Keterbukaan Komunikasi

Keluarga yang mampu berfungsi secara optimal membantu remaja untuk menyalurkan dorongan seksualnya dengan cara yang selaras dengan norma dan nilai yang berlaku serta menyalurkan energi psikis secara produktif.

10. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami risiko perilaku serta alternative cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

f. Aspek- aspek perilaku seksual pranikah

Menurut Loekmono (2000), aspek-aspek perilaku seks pranikah terdiri dari:

- a. Aspek biologis, yaitu berhubungan dengan alat reproduksi sebagai salah satu aktivitas seksual.

- b. Aspek psikologis, yaitu berhubungan dengan tugas perkembangan, pemenuhan kebutuhan pokok, mengasihi, dikasihi, dan kebahagiaan.
- c. Aspek moral dan etika, yaitu berhubungan dengan relasi, dengan sesama menurut adat istiadat dan norma yang berlaku dilingkungan.
- d. Aspek religius, yaitu bahwa seksualitas harus ditinjau dari segi agama.
- e. Aspek sosial, yaitu berkaitan dengan pembentukan kelompok sebagai alat salah satu bentuk hubungan social primer.

Menurut Jersild (2005), aspek-aspek perilaku seksual pranikah antara lain :

- a) Aspek biologis. Aspek ini meliputi respon fisiologis terhadap stimulus seks, reproduksi, pubertas, perubahan fisik serta pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya.
- b) Aspek psikologis. Seks merupakan proses belajar yang terjadi pada diri individu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap dan pemikiran tentang seksualitas.
- c) Aspek social. Aspek ini meliputi pengaruh budaya berpacaran, hubungan interpersonal dan semua hal tentang seks yang berhubungan dengan kebiasaan yang dipelajari individu di dalam lingkungannya.
- d) Aspek moral. Yang termasuk dalam aspek ini adalah menjawab pertanyaan benar atau salah, harus atau tidak harus, serta boleh atau tidaknya suatu perilaku seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek seksual adalah perubahan, pertumbuhan dan perkembangan fisik pada umumnya, seksual merupakan proses pembelajaran dari setiap individu melalui perasaan sikap dan pemikiran.

g. Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Setiap perbuatan pasti ada balasannya, begitu juga dengan setiap perilaku pasti ada konsekuensinya, sedangkan konsekuensi yang ditimbulkan dari hubungan seks pranikah sangat jelas terlihat khususnya bagi remaja putri. Dampak perilaku seksual pranikah pada remaja menurut Sarwono (2012), antara lain:

1. Dampak Psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa

2. Dampak Fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranika yaitu dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi.

3. Dampak Sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual pranikah antara lain: dikucilkan, putus sekolah dan perubahan peran menjadi ibu. Selain itu tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

4. Dampak Fisik

Dampak fisik yang ditimbulkan adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan

kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena PMS dan HIV/AIDS.

Dampak perilaku seksual pranikah bagi remaja menurut Notoatmodjo (2010), sebagai berikut:

1. Kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi : Pengetahuan remaja mengenai dampak seksual pranikah masih sangat rendah. Dampak yang paling terlihat ialah meningkatnya angka kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan di luar nikah merupakan hal yang memalukan di banyak negara, sehingga terjadi kehamilan di luar nikah biasanya akan berakhir dengan tindakan aborsi.
2. Putus sekolah : Kehamilan di luar nikah selain bisa berakhir dengan aborsi karena aib bagi keluarga juga mengakibatkan putus sekolahnya remaja putri yang hamil. Disebabkan oleh beberapa kemungkinan, misalnya diungsikan oleh keluarga jauh dari rumah, atau diberhentikan dari sekolah.
3. Penyakit kelamin : Penyakit kelamin dapat menularkan penyakit bila dilakukan dengan orang yang tertular salah satu penyakit kelamin. Masalah penyakit kelamin dapat menyebabkan masalah kesehatan seumur hidup, termasuk kemandulan dan rasa sakit kronis, serta meningkatnya resiko penularan HIV.
4. HIV/AIDS : Virus ini menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dengan merusak sel-sel limfosit yang berperan penting dalam sistem kekebalan tubuh manusia. Ketika daya tahan tubuh melemah, berbagai mikroorganisme dan penyakit dapat secara beruntun menyerang tubuh

penderita AIDS sehingga dapat berakibat fatal hingga menyebabkan kematian.

Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa dampak-dampak dari perilaku seksual dapat dibagi atas tiga bagian yaitu : dampak terhadap psikologis, fisiologis, dan sosial. Dampak terhadap psikologis dapat menimbulkan takut, cemas, rendah diri dan depresi, dampak fisik dapat terjangkit penyakit menular seksual, sedangkan dampak sosial dapat putus sekolah, dan dikucilkan dari masyarakat.

C. Gambaran Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang bisa untuk ditindak lanjuti, penelitian ini juga bisa membantu penelitian baru untuk menjadi pengarah dan petunjuk serta menjadi referensi bagi peneliti baru untuk melanjutkan untuk membuat penelitian yang lebih akurat.

Pertama, peneliti menemukan judul “Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus Smk Negeri 5 Samarinda)” penulisnya adalah Ahmad Taufik. Latar belakang penulis memilih judul tersebut karena di SMK Negeri 5 Samarinda terdapat fenomena seks pranikah. Hal ini sesuai dengan hasil pengkajian kondisi situasi remaja perkotaan di kota Samarinda yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) daerah Kalimantan Timur bekerja sama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan dan KB Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2009. Dari total 400 responden remaja yang terdiri 192 pria dan 208 perempuan ternyata 14%nya pernah melakukan hubungan seks saat berpacaran. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana persepsi di SMK

Negeri 5 Samarinda terhadap perilaku seks pranikah yang pernah terjadi di sekolahnya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa fenomena seks pranikah yang terjadi dilingkungan sekolah sangat memprihatinkan karena setiap tahunnya ada saja para pelajar yang harus putus sekolah karena hamil di luar nikah, serta mereka mengatakan bahwa perilaku seks pranikah merupakan perilaku yang tidak senonoh, tidak patut ditiru, merusak martabat orang tua, memalukan, melukai perasaan siapa saja yang mendengarnya dan haram karena tidak sesuai dengan ajaran agama dan budaya Indonesia. Mereka mempersepsikan alasan remaja di SMK Negeri 5 Samarinda melakukan seks pranikah, dikarenakan kurangnya mendapat kasih sayang dari orang tua, kurangnya iman tidak mengingat Tuhan Yang Maha Esa, rasa ingin tahu yang berlebihan, pergaulan bebas, menjual diri dengan pria hidung belang, sering berduaan dan tingginya nafsu. Juga merasa ketagihan, banyaknya pasangan yang memiliki pikiran kotor, bujuk rayu pacar untuk dinikahi serta pelampiasan rasa kecewa serta salah memilih teman dalam bergaul.

Penelitian kedua ditemukan judul “Perilaku Seks Bebas Masa Pacaran (Studi Kasus Perilaku Seks Bebas Masa Pacaran Pada Mahasiswa Kos Di Perumahan Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan)” dengan penulisnya adalah Imroatin. Latar belakang peneliti mengambil tema ini dengan alasan bahwa fenomena perilaku seks bebas dikalangan mahasiswa kos pada masa pacaran merupakan fenomena yang menarik. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengamati lebih jauh tentang perilaku seks bebas pada masa pacaran dikalangan mahasiswa kos di perumahan Desa Telang-Kamal-Bangkalan.

Perumahan Desa Telang merupakan kawasan kos yang banyak dihuni oleh mahasiswa.

Fokus penelitian ini pada bagaimana pacaran dan perilaku seks bebas mahasiswa, faktor-faktor yang menyebabkan munculnya perilaku hubungan seks bebas masa pacaran, dan proses perubahan sosial yang terjadi pada perilaku seks bebas masa pacaran mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kecenderungan pacaran mahasiswa perumahan Telang adalah melakukan perbuatan yang sudah keluar dari batas-batas norma yang berlaku karena degradasi moral serta terjadinya berbagai perubahan-perubahan yang diadopsi mahasiswa terhadap dunia Barat yang dengan cepat membius para mahasiswa untuk melakukan perilaku yang semestinya belum dilakukan terhadap pasangannya. Perilaku Seks bebas marak terjadi, karena kesalahan mahasiswa dalam memanfaatkan media massa. Faktor-faktor yang melatar belakangi mahasiswa melakukan seks bebas masa pacaran, yaitu tempat yang sepi, gelap dan tidak terjangkau/jauh dari keramaian, serta kurang intensifnya waktu pengawasan/kontroling yang dilakukan oleh bapak/ibu kos dan RT/RW/keamanan Perumahan Telang serta pihak yang bertugas, ditambah lagi diperburuk oleh ketidak mampuan mahasiswa menyerap nilai-nilai masyarakat yang kurang baik sehingga seks bebas masa pacaran marak terjadi. Pacaran yang telah dipengaruhi oleh pergaulan yang bebas akan menyebabkan perilaku seks bebas terjadi. Selanjutnya, setiap masyarakat dalam kehidupannya pasti mengalami perubahan-perubahan. Perubahan dalam kasus ini adalah pada masa lalu seks bebas masa pacaran sangat sulit dijumpai. Seks bebas masa pacaran merupakan

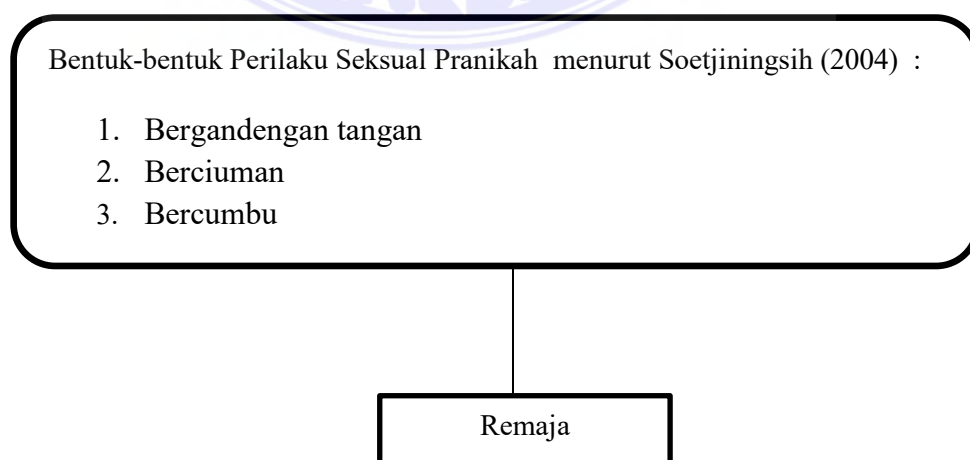
suatu hal yang tabu. Peralihan dari zaman tradisional menuju zaman modern dan maraknya media massa yang tereksploitasi dari hari ke harinya.

Penelitian ketiga ditemukan jurnal dari Universitas di Malaysia yang berjudul “Hamil Luar Nikah Dalam Kalangan Remaja (Pregnancy Out Of Wedlock Among Teenagers)” dengan penulisnya adalah Khadijah Alavi, Salina Nen, Fauziah Ibrahim, Noremy Md. Akhir, Mohd Suhaimi Mohamad, Noorhasliza Mohd Nordin. Latar belakang penulis adalah banyaknya angka kelahiran anak yang berstatus tanpa bapak dalam kota-kota di Malaysia. Kondisi ini dikarenakan beberapa factor yang mempengaruhi yaitu kurangnya control dan motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan pada anaknya, pengaruh teman sebaya karena pribadi remaja masih mudah di pengaruhi dan masa pencarian jati diri, dan pengaruh media masa yang dengan mudah mengakses informasi termasuk tentang seksologi. Fokus penelitian ini untuk mengetahui pengalaman remaja hamil luar nikah sampai bayinya lahir dan hubungan remaja hamil diluar nikah dengan orangtuanya. Hasil penelitian menyatakan bahwa banyak responden mengaku memiliki hubungan tidak baik dengan kedua orangtuanya. Remaja yang mengalami hamil diluar nikah ialah 13-17 tahun. Keseharian remaja hidup dengan teman sebayanya, dimana peran teman selain menjadi teman curhat juga sebagai saudara sebagai pengganti orangtuanya. Lingkungan tempat tinggal mereka juga mempengaruhi mereka terjebak dalam dalam perilaku seks pranikah karena kurangnya pengawasan dan kebebasan yang sering ditinggal orang tua karena kesibukannya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah terletak pada fokus permasalahannya. Penelitian terdahulu menjelaskan persepsi remaja

terhadap perilaku seks pranikah yang terjadi pada teman sekolahnya sehingga berakibat kehamilan di luar nikah dan putusnya sekolah mereka. Penelitian kedua memilih mahasiswa sebagai subyek penelitian, sedangkan penelitian saat ini memilih para remaja, yang sewajarnya masih dalam kontrol keluarga. Penelitian ini juga menjelaskan perilaku pacaran mahasiswa yang melakukan seks pranikah. Penelitian ketiga memaparkan perilaku seks pranikah yang sampai berakibat pada kehamilan di luar nikah dan telah melahirkan bayinya tanpa seorang bapak/ayah. Sedangkan penelitian saat ini akan menjelaskan gambaran perilaku seks pranikah dengan memaparkan bentuk-bentuk perilaku seks pranikah dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah tersebut. Penelitian ini lebih fokus pada remaja khususnya remaja berusia 15-21 tahun di Desa Tanjung Magedar, sehingga tergolong masih dini untuk melakukan hubungan seks. Perilaku seks pranikah dalam penelitian ini tidak hanya ditekankan pada hubungan intim saja, melainkan juga pada hubungan seks seperti bergandengan tangan, berciuman, dan bercumbu.

D. Kerangka konseptual



Gambar 1. Kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang penting adalah adanya metode ilmiah tertentu yang digunakan untuk menentukan sebuah masalah yang dipersoalkan dalam penelitian. Oleh karena itu dalam bab ini akan dibahas beberapa hal mengenai : (A) Tipe Penelitian. (B) Identifikasi Variabel Penelitian. (C) Definisi Operasional Variabel Penelitian. (D) Subjek Penelitian. (E) Metode Pengumpulan Data . (F) Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu tipe penelitian yang biasa digunakan dalam bidang ilmu sosial. Metode penelitian kuantitatif bermakna metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, penelitian berupa angka-angka analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono).

Dalam penelitian ini metode pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian deskriptif kuantitatif mencoba memberikan gambaran keadaan masa sekarang secara mendalam. penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi, atau kelompok secara akurat (Danim, 2003). Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian non eksperimental, yang mana intervensi dan manipulasi variabel-variabel tidak dilakukan dalam penelitian ini (Hermawan, 2005).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi. Dalam sebuah penelitian, variabel dapat diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi (Waluya, 2007). Pada penelitian ini yang berjudul gambaran perilaku seks pranikah pada remaja di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualuh Hilir, hanya mempunyai satu variabel yaitu variabel terikat, yang mana variabel terikatnya yaitu perilaku seks pranikah.

C. Definisi Operasional

Menurut Azwar (2012), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (diobservasi).

Perilaku seksual pranikah ini adalah tindakan yang tabu di mata masyarakat yang menganut adat ketimuran seperti halnya Indonesia. Dengan demikian, seks pranikah dapat dikatakan sebagai suatu aktivitas seksual yang didorong oleh hasrat seksual, yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya, dan dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan pernikahan menurut agama dan hukum, mulai dari bentuk perilaku seks yang paling ringan sampai tahapan senggama. Perilaku seks pranikah adalah aktivitas seksual yang dilakukan di luar pernikahan yang sama dengan zina, perilaku ini di nilai sebagai perilaku seks yan menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan Negara karena dilakukan diluar pernikahan. Perilaku seksual pranikah ini memiliki bentuk-bentuk perilaku yaitu

1. Bergandengan Tangan

Bergandengan Tangan merupakan suatu aktivitas yang menyatukan atau mengaitkan tangan dengan pasangan atau orang lain.

2. Berciuman

Berciuman merupakan aktivitas seks yang melibatkan anggota tubuh bibir, dengan menempelkan permukaan bibir ke bagian pipi maupun bibir pasangan.

3. Bercumbu

Bercumbu adalah bagian dari aktivitas seks yang mana pasangan saling memeluk dan meraba tubuh bagian sensitif pasangannya.

4. Senggama (berhubungan intim).

Bersenggama atau yang lebih dikenal dengan hubungan intim adalah menyatukan kedua alat kelamin.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh remaja yang berdomisili di Desa Tanjung Mangedar berjumlah 281 orang. Berikut ini adalah pembagian jumlah populasi penelitian:

| Jenis kelamin | Jumlah Remaja |
|---------------|---------------|
| Laki-laki | 161 |
| perempuan | 120 |
| Total | 181 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang mempunyai karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bias mewakili populasi (Arikunto, 2013). Untuk penelitian ini, peneliti hanya

mengambil sampel yang remaja yang berpacaran dan pernah berpacaran saja sebanyak 60 Orang.

| Jenis Kelamin | Pacaran | Pernah Pacaran | Usia 15-21 |
|----------------------|----------------|-----------------------|-------------------|
| Laki-laki | 16 | 18 | 34 |
| Perempuan | 9 | 17 | 26 |
| Jumlah | 25 | 35 | 60 |

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), teknik pengambilan sampel digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai jenis *sampling* yang dapat digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian. Artinya, setiap individu yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu (Kamaruddin, 2012). Pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Remaja laki-laki dan perempuan yang memiliki usia 15-21 tahun.
2. Berpacaran dan pernah pacaran

Cara yang peneliti gunakan untuk memastikan bahwa sampel yang peneliti gunakan adalah remaja yang memiliki perilaku seks pranikah yaitu dengan menanyai satu per satu sampel sebelum akhirnya memberikan kuisioner. Peneliti mempertanyakan beberapa hal seperti :

1. Punya pacar atau pernahkah berpacaran?
2. Selama berpacaran apa saja yang di lakukan ?

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2012) skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan dan pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang sejauh mana item mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi item merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi item total (Azwar, 2012).

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respon dan untuk dijawabnya. Kuesioner yang diberikan berupa Skala Guttman. Pada skala Guttman yang digunakan untuk skala sikap, respon dan akan memberikan pendapat (setuju atau tidak setuju) terhadap suatu hal (Nursalam, 2008). Skala ini terdiri dari dua pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable. Pada skala Guttman tersedia lima pilihan jawaban, yaitu: Ya dan Tidak. Adapun metode penilaian atau skor dalam penelitian ini yaitu:

| Jawaban | Favourable | unfavourable |
|---------|------------|--------------|
| Ya | 2 | 1 |
| Tidak | 1 | 2 |

Tabel 1 Penilaian Skala Guttman

Pada penelitian ini terdapat satu buah alat ukur yang digunakan, yaitu skala perilaku seksual pranikah.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah data yang diperlukan untuk penelitian terkumpul. Teknik analisis data diarahkan pada pengujian serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Teknik analisis data ini dilakukan dengan berdasarkan pada tujuan penelitiannya itu mengetahui gambaran perilaku seks pranikah pada remaja di desa Tanjung Mangedar. Oleh karena itu, teknik analisis data yang di gunakan Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, dimana analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti,

Menganalisis data dengan mendeskriptikan setiap informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif. Analisis data dengan deskriptif kuantitatif dengan presentase, maka rumusan yang dapat di gunakan adalah:

$$\% = \frac{F(\text{frekuensi respon})}{N} \times 100$$

Keterangan :

% = Presentase

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = number of cases (jumlah responden)

Dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan menggunakan program Package for the Social Sciences) Versi IBM SPSS 23. dan program aplikasi Microsoft Excel.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Perilaku seksual pranikah sudah menjadi fenomena di kalangan remaja, tak terkecuali pada remaja di Desa Tanjung Mangedar dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengertian perilaku seks pranikah secara umum menurut remaja di Desa Tanjung Mangedar adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, Perilaku seks pranikah tersebut mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku bergandengan tangan, berciuman, dan bersenggama atau berhubungan intim.

Perilaku seks pranikah di Desa Tanjung Mangedar bergandengan tangan yang memiliki frekuensi yang tinggi dengan presentase 40%, pada kategori berciuman memiliki frekuensi dengan presentase 33%, lalu pada kategori bercumbu memiliki frekuensi dengan presentase 22%, dan untuk kategori bersenggama memiliki frekuensi dengan presentase 5% data ini diperoleh dari 60 orang responden yang terdiri dari 34 orang merupakan remaja laki-laki dan 26 orang merupakan remaja perempuan yang memiliki rentang usia 15-19 tahun.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Remaja sebagai harapan masa depan bangsa, seharusnya remaja mengetahui benar tanggung jawab dan kewajiban besar yang dibebankan

di bahu mereka. Oleh karena itu, agar tidak terjerumus kehal-hal negative yang merugikan diri sendiri maupun pihak lain, maka remaja harus membentengi diri dengan cara memperdalam pengetahuan agama, yang bisa dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan/organisasi keagamaan atau organisasi lain yang bermanfaat, bergaul dengan teman-teman yang baik. Dengan cara-cara tersebut dapat terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang akan menjerumuskan dalam perbuatan maksiat, yang merupakan pelanggaran terhadap agama maupun norma masyarakat.

2. Bagi tokoh masyarakat serta perangkat di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualuh hilir, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan atau pertimbangan untuk memberikan pengetahuan dan pengawasan terkait mengenai perilaku seksual dan hubungan seksual kepada remaja di Desa ini. Sehingga diharapkan dapat mengurangi dampak negatif yang muncul akibat dari perilaku seksual dan hubungan seksual pranikah.
3. Bagi para peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan acuan dan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan kajian mengenai perilaku seksual dan hubungan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017). Survei Demografi Dan Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Hurlock, e. b. (1990). psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. jakarta: erlangga.
- Oktavia, H. (2018). Hubungan Perilaku Seksual Pranikah dengan Pernikahan Usia Dini Pada Remaja di Wilayah Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Universitas Airlangga Surabaya, 1-94.
- Rahyadi, K. Y. (2012). Perilaku Seks Pranikah Remaja. Kesmas, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 4, 180-185.
- Salisa, A. (2010). Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja. Universitas Sebelas Maret, 1-143.
- sarwono,s. w (2008). psikologi remaja. jakarta: salemba humanika.
- sarwono, S. w. (2011). psikologi remaja edisi revisi. jakarta: rajawali pers.
- Simanjuntak.(2005). Pengantar Psikologi Perkembangan. Jakarta: PT Gramedia utama.
- Nugroho, S., (2009). Terapi Seks, Yogyakarta: Konisius.
- Pawestri & Dewi.S.(2012). Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah Di Universitas X Semarang. Seminar Hasil-Hasil Penelitian – LPPM UNIMUS 2012 ISBN : 978-602-18809-0-6
- Prihatin, T.W. (2007). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Siswa SMA terhadap Hubungan Seksual (Intercourse)

- Pranikah di Kota Sukoharjo. Tesis (Tidak diterbitkan). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A.A..(2014). Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data.Jakarta : Salemba Medika
- Lukman.C.P, Aat. S, Indra.M. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. Holistik Jurnal Kesehatan, Volume 14, No.2, Juni 2020: 301-309
- Sofia, A. Adiyanti, M.G. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. Jurnal FKIP UNILA
- Shofiy Y. (2015). Gambaran Sikap Remaja Terhadap Perilaku Seksual Pranikah.Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- Sundari, S. (2005).Kesehatan Mental Dalam Kehidupan. Jakarta. Rineka Cipta
- Umami.I (2019).Psikologi.Remaja. Jakarta. Penerbit IDEA Press
- Abrori.(2014). Disimpang Jalan Aborsi. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri Semarang.
- Firza, F. (2011).Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. Skripsi. Riau: Fakultas Psikologi UIN SUSKA.
- Soetjningsih (2004) Disertasi Faktor-Faktor Yang MempengaruhiPerilaku Sekusual Pranikah Universitas Gajah Mada

- Amrillah, 2006, Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak Tentang Seksualitas, Skripsi, UMS,Surakarta.
- Luthfie, R. E. (2002). Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja. yahoo:http://www. bkkbn.90.id/hqweb/ceria/ma46seksualitas.html.
- Notoatmodjo, Soekidjo, (1998). Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penerbit.Rineka Cipta, Jakarta.
- Santrock,J.W. (2003). Perkembangan Remaja. Alih Bahasa : Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta : Erlangga.
- Ahmad Taufik, Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah, eJournal SosiatriSosiologi
- Imroatin, Perilaku Seks Bebas Masa Pacaran (Studi Kasus Perilaku Seks Bebas Masa Pacaran Pada Mahasiswa Kos di Perumahan Desa Telang Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). Jurnal:: tidak diterbitkan. Universitas Trunojoyo Madura.
- Kartono, Kartini, 1999, Psikologi Perkembangan Anak, Bandung : Mandar Maju.
- Amrillah, 2006, Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak Tentang Seksualitas, Skripsi, UMS,Surakarta.
- Journal e-Bangi, FSSK, UKM. Hamil luar nikah dalam kalangan remaja. Volume 7, April Special- 2012.

Aini, L. N. (2011). Hubungan Pemahaman Tingkat Agama (Religiusitas) Dengan Perilaku seks bebas pada remaja di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. *Jurnal Keperawatan*, vol.01,no.01.

Aisyah, R. A. (2013). Perilaku seksual remaja pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK*, Vol. 03, No. 01 (364-372). Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.





LAMPIRAN



**LAMPIRAN A ALAT UKUR SKALA PERILAKU SEKS
PRANIKAH
INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET**

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. SebelumAndamenjawab bacalahdengantelitisampaiAndamemahamipertanyaan yang diberikan
2. Jawablahpertanyaandenganjujurdanapaadanya
3. Semuapertanyaan yang adamohonuntukdijawabolehSaudara/i tanpaadajawaban yang terlewat
4. Untukpertanyaanisian. Saudara/i dipersilahkanuntukmengisijawabanpadatempatyangtelahdisediakan
5. Untukpertanyaanpilihan. Andamengisijawabandenganmemberikantandasilang(√) padapilihan yang tersedia

RAHASIA

IdentitasResponden

No Responden : (dikosongkan)

1. Jeniskelamin: L / P (coret yang tidakperlu)
2. Usia :
3. Status : Berpacaran / Pernahberpacaran (coret yang tidakperlu)

| No | Pernyataan | Pilihan | |
|----|--|---------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Saat menyeberang jalan saya mengandeng pasangan saya agar tidak terpisah sampai tujuan | | |
| 2. | Saya dan pasangan saya menganggap berciuman adalah hal yang tabu dan tidak baik untuk pasangan di luar pernikahan. | | |
| 3. | Saya dan pasangan rutin melakukan kegitaan bercumbu sebagai bentuk rasa memiliki dalam hubungan. | | |
| 4. | Bagi saya ketika bersama pasangan saya bergandengan tangan adalah hal yang tabu. | | |
| 5. | Saya memahami baik apa yang di maksud dengan senggama. | | |
| 6. | Saya menolak keras apabila pasangan saya menginginkan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan | | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| | suami/istri. | | |
| 7. | Saat bersama pasangan kami selalu bergandengan tangan. | | |
| 8. | Berciuman adalah hal wajar ketika saya memiliki pasangan lawan jenis. | | |
| 9. | Bercumbu merupakan hal yang tidak baik apabila bukan dengan pasangan sah. | | |
| 10. | Saya dan pasangan yakin bahwa berciuman merupakan ungkapan terimakasih atas sesuatu yang terjadi di dalam sebuah hubungan. | | |
| 11. | Saat berkencan saya dan pasangan hanya berjalan beriringan tanpa bergandengan tangan. | | |
| 12. | Bagi saya hubungan badan di lakukan setelah pernikahan meskipun pasangan saya berkomitment terhadap hal-hal yang akan terjadi kedepannya. | | |
| 13. | Berciuman adalah hal yang wajar untuk menunjukkan rasa kebahagiaan bersama pasangan | | |
| 14. | Saat bersama pasangan kami tidak bergandengan tangan atau bahkan saling menjaga jarak. | | |
| 15. | Saya dan pasangan saya sering berdiskusi terkait topik tentang bercumbu | | |
| 16. | Saya amat merasa canggung saat menggandeng tangan pasangan saya saat bersama. | | |
| 17. | Berciuman adalah hal yang tabu untuk menunjukkan rasa kebahagiaan, sebaliknya cukup ucapkan terimakasih. | | |
| 18. | Bagi saya ketika bersama pasangan saya bergandengan tangan adalah hal yang lumrah dan wajar. | | |
| 19. | Saya dan pasangan yakin ungkapan terimakasih hanya perlu dengan kata-kata bukan dengan aktivitas berciuman. | | |
| 20. | Saya tidak merasa canggung saat menggandeng tangan pasangan saya saat bersama | | |
| 21. | Saya meyakini dengan bercumbu saya dan pasangan semakin baik dalam hubungan asmara | | |
| 22. | Saya merasa bersenggama dengan pasangan adalah bentuk komitmen dalam sebuah hubungan. | | |
| 23. | Berciuman adalah hal yang buruk apabila bukan dengan pasangan sah | | |
| 24. | Saya selalu menolak apabila pasangan saya membahas tentang hubungan badan. | | |
| 25. | Saya tidak tahu apa yang di maksud dengan bersenggama. | | |
| 26. | Saya dan pasangan saya menganggap berciuman adalah hal yang wajar. | | |

| | | | |
|-----|--|--|--|
| 27. | Bagi saya bersenggama adalah hal wajar apabila saya dan pasangan saya memiliki komitmen. | | |
| 28. | Saya menolak bersenggama mengatas namakan sebuah komitmen. | | |

mohon periksa kembali jawaban anda jangan sampai ada yang terlewat

TERIKASIH ATAS PARTISIPASI ANDA



LAMPIRAN B DATA KARAKTERISTIK DAN HASIL UJI COBA

| No | Usia | Jenis Kelamin | Berpacaran /Pernah Berpacaran |
|----|----------|---------------|-------------------------------|
| 1 | 15 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 2 | 17 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 3 | 18 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 4 | 18 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 5 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 6 | 16 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 7 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 8 | 19 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 9 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 10 | 17 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 11 | 18 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 12 | 19 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 13 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pernah Pacaran |
| 14 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 15 | 19 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 16 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 17 | 17 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 18 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pernah Pacaran |
| 19 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 20 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pernah Pacaran |

| | | | |
|----|----------|-----------|----------------|
| 21 | 16 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 22 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pernah Pacaran |
| 23 | 19 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 24 | 18 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 25 | 17 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 26 | 18 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 27 | 19 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 28 | 18 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 29 | 18 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 30 | 19 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 31 | 18 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 32 | 17 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 33 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 34 | 18 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 35 | 18 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 36 | 17 Tahun | Laki-Laki | Pernah Pacaran |
| 37 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pernah Pacaran |
| 38 | 19 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 39 | 19 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 40 | 16 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 41 | 16 Tahun | Laki-Laki | Pernah Pacaran |
| 42 | 19 Tahun | Laki-Laki | Pernah Pacaran |
| 43 | 17 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 44 | 16 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 45 | 16 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 46 | 17 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 47 | 18 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 48 | 18 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 49 | 18 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 50 | 17 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 51 | 19 Tahun | Laki-Laki | Pernah Pacaran |
| 52 | 17 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |

| | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Q14 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 |
|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|



| | | | |
|-----------|----------|-----------|----------------|
| 53 | 16 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 54 | 16 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 55 | 17 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 56 | 18 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |
| 57 | 18 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 58 | 18 Tahun | Perempuan | Pernah Pacaran |
| 59 | 17 Tahun | Perempuan | Pacaran |
| 60 | 19 Tahun | Laki-Laki | Pacaran |

| No | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Q11 | Q12 | Q13 |
|-----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|
| 1. | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 2. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 3. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 4. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 5. | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 6. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 7. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 8. | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 9. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 10. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 11. | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 12. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 13. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 14. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 15. | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |

| Q15 | Q16 | Q17 | Q18 | Q19 | Q20 | Q21 | Q22 | Q23 | Q24 | Q25 | Q26 | Q27 | Q28 |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |

| Q2 | Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Q11 | Q12 | Q13 | Q14 | No |
|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1. |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2. |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3. |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4. |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 5. |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 6. |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 7. |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 8. |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 9. |
| 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 10. |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 11. |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 12. |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 13. |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 14. |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15. |

| Q3 | Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Q11 | Q12 | Q13 | Q14 | No | Q1 |
|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|
| 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 16. | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17. | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 18. | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 19. | 1 |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20. | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 21. | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 22. | 1 |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 23. | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 24. | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 25. | 1 |
| 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 26. | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 27. | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28. | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 29. | 1 |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 30. | 1 |

| Q4 | Q5 | Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Q11 | Q12 | Q13 | Q14 | No | Q1 | Q2 |
|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|
| 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 16. | 2 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17. | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 18. | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 19. | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20. | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 21. | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 22. | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 23. | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 24. | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 25. | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 26. | 2 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 27. | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 28. | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 29. | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 30. | 1 | 1 |

| Q19 | Q20 | Q21 | Q22 | Q23 | Q24 | Q25 | Q26 | Q27 | Q28 | No | Q1 | Q2 | Q3 |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|----|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 31. | 2 | 1 | 2 |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 32. | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33. | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 34. | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 35. | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 36. | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 37. | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 38. | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 39. | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 40. | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 41. | 2 | 1 | 2 |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 42. | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 43. | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 44. | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 45. | 1 | 1 | 1 |

| Q6 | Q7 | Q8 | Q9 | Q10 | Q11 | Q12 | Q13 | Q14 | No | Q15 | Q16 | Q17 | Q18 |
|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|------|-----|-----|-----|-----|
| 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 31. | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 32. | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 33. | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 34. | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 35. | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 36. | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 37. | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 38.. | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 39. | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 40. | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 41. | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 42. | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 43. | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 44. | 1 | 1 | 2 | 2 |
| 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 45. | 1 | 1 | 1 | 1 |

| Q21 | Q22 | Q23 | Q24 | Q25 | Q26 | Q27 | Q28 | No | Q1 | Q2 | Q3 | Q4 | Q5 |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|----|----|----|----|
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 46. | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 47. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 48. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 49. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 50. | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 51. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 52. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 53. | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 54. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 55. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 56. | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 57. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 58. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 59. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 60. | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |

| No | Q15 | Q16 | Q17 | Q18 | Q19 | Q20 |
|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 46. | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 47. | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 48. | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 49. | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 50. | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 51. | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 52. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 53. | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 54. | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 55. | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 56. | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 57. | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 58. | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 59. | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 60. | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |

LAMPIRAN C UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Reliability

Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------|---|
| Output Created | 25-FEB-2023 21:07:34 | |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 60 |
| | Matrix Input | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. |

| | | |
|-----------|---|-------------|
| Syntax | RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTI VE SCALE /SUMMARY=TOTAL. | |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,00 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,00 |

[DataSet0]

Scale: VARIABLES SEKS PRA NIKAH

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-------|-----------------------|----|-------|
| Cases | Valid | 60 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | .0 |
| | Total | 60 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---------------------|------------|
| .857 | 28 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|----------|--------|----------------|----|
| VAR00001 | 1.6500 | .48099 | 60 |
| VAR00002 | 1.2500 | .43667 | 60 |
| VAR00003 | 1.2667 | .44595 | 60 |
| VAR00004 | 1.3500 | .48099 | 60 |
| VAR00005 | 1.6333 | .48596 | 60 |
| VAR00006 | 1.1667 | .37582 | 60 |
| VAR00007 | 1.3500 | .48099 | 60 |
| VAR00008 | 1.2833 | .45442 | 60 |
| VAR00009 | 1.1667 | .37582 | 60 |
| VAR00010 | 1.2500 | .43667 | 60 |
| VAR00011 | 1.3000 | .46212 | 60 |
| VAR00012 | 1.2167 | .41545 | 60 |
| VAR00013 | 1.2833 | .45442 | 60 |
| VAR00014 | 1.4333 | .49972 | 60 |
| VAR00015 | 1.2333 | .42652 | 60 |
| VAR00016 | 1.3000 | .46212 | 60 |
| VAR00017 | 1.2000 | .40338 | 60 |
| VAR00018 | 1.4167 | .49717 | 60 |
| VAR00019 | 1.1667 | .37582 | 60 |
| VAR00020 | 1.4000 | .49403 | 60 |
| VAR00021 | 1.2167 | .41545 | 60 |
| VAR00022 | 1.3000 | .46212 | 60 |
| VAR00023 | 1.1333 | .34280 | 60 |
| VAR00024 | 1.1167 | .32373 | 60 |
| VAR00025 | 1.4000 | .49403 | 60 |
| VAR00026 | 1.1833 | .39020 | 60 |
| VAR00027 | 1.2167 | .41545 | 60 |
| VAR00028 | 1.0667 | .25155 | 60 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|----------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| VAR00001 | 34.3000 | 27.366 | .561 | .847 |
| VAR00002 | 34.7000 | 28.417 | .390 | .853 |
| VAR00003 | 34.6833 | 26.796 | .742 | .842 |
| VAR00004 | 34.6000 | 29.092 | .212 | .858 |
| VAR00005 | 34.3167 | 28.932 | .240 | .858 |
| VAR00006 | 34.7833 | 27.732 | .644 | .846 |
| VAR00007 | 34.6000 | 27.261 | .583 | .846 |
| VAR00008 | 34.6667 | 27.718 | .522 | .849 |
| VAR00009 | 34.7833 | 29.834 | .109 | .860 |
| VAR00010 | 34.7000 | 27.875 | .511 | .849 |
| VAR00011 | 34.6500 | 28.604 | .324 | .855 |
| VAR00012 | 34.7333 | 30.233 | .003 | .863 |

| | | | | |
|----------|---------|--------|------|------|
| VAR00013 | 34.6667 | 27.819 | .500 | .849 |
| VAR00014 | 34.5167 | 29.474 | .128 | .861 |
| VAR00015 | 34.7167 | 28.410 | .402 | .852 |
| VAR00016 | 34.6500 | 28.096 | .431 | .851 |
| VAR00017 | 34.7500 | 29.140 | .257 | .856 |
| VAR00018 | 34.5333 | 28.389 | .337 | .855 |
| VAR00019 | 34.7833 | 29.427 | .209 | .857 |
| VAR00020 | 34.5500 | 28.421 | .333 | .855 |
| VAR00021 | 34.7333 | 27.114 | .724 | .843 |
| VAR00022 | 34.6500 | 26.808 | .710 | .842 |
| VAR00023 | 34.8167 | 29.339 | .260 | .856 |
| VAR00024 | 34.8333 | 29.192 | .321 | .855 |
| VAR00025 | 34.5500 | 30.116 | .011 | .865 |
| VAR00026 | 34.7667 | 28.080 | .529 | .849 |
| VAR00027 | 34.7333 | 27.385 | .658 | .845 |
| VAR00028 | 34.8833 | 29.156 | .443 | .853 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|---------|----------|----------------|------------|
| 35.9500 | 30.421 | 5.51554 | 28 |

Frequencies

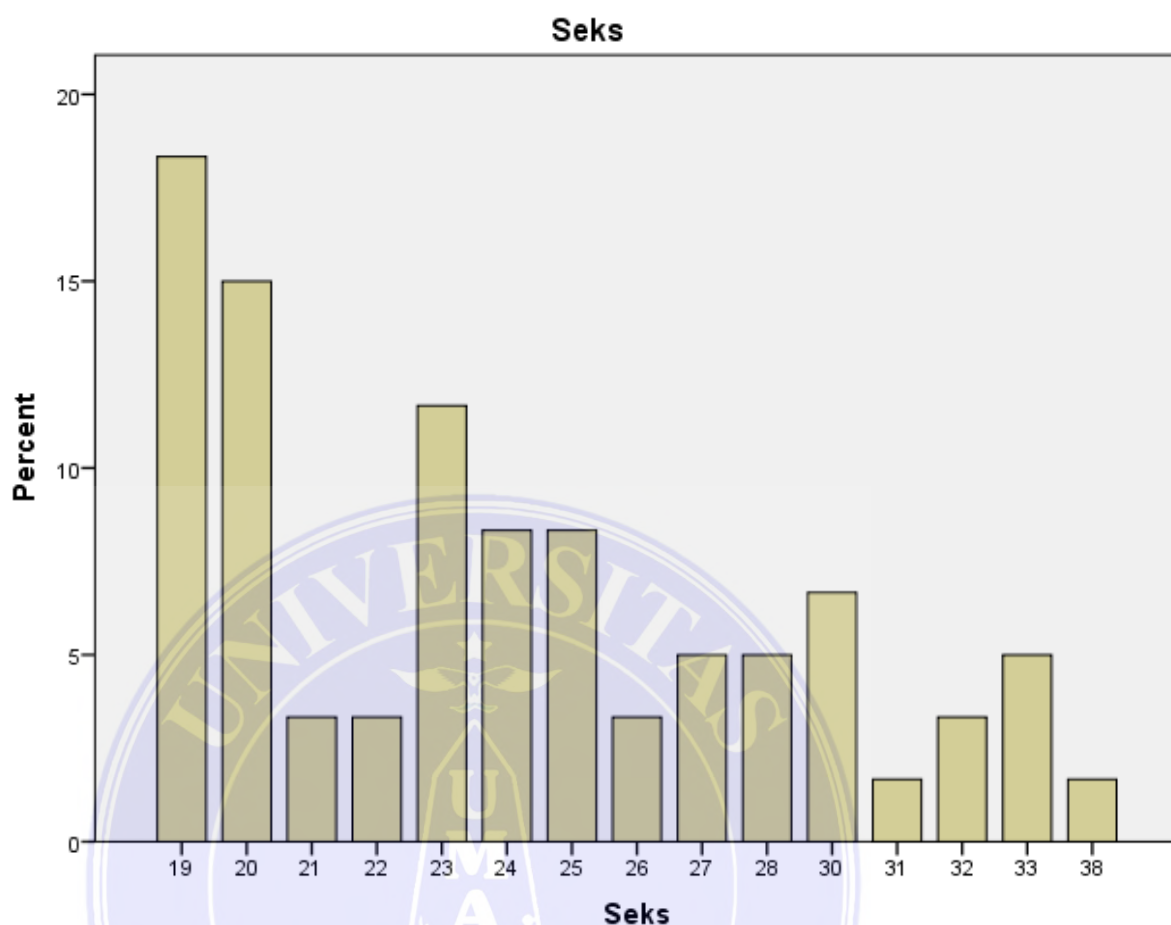
Notes

| | | |
|------------------------|--------------------------------|---|
| Output Created | 25-FEB-2023 21:30:31 | |
| Comments | | |
| Input | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 60 |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data. |

| | | |
|-----------|--|-------------|
| Syntax | FREQUENCIES VARIABLES=Seks /NTILES=4 /NTILES=2 /PERCENTILES=100.0 /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEMEAN MEAN MEDIAN MODE SUM /GROUPED=Seks /BARCHART PERCENT /FORMAT=LIMIT(3) /ORDER=ANALYSIS. | |
| Resources | Processor Time | 00:00:00,61 |
| | Elapsed Time | 00:00:00,39 |

| Statistics | | |
|--------------------|---------|--------------------|
| Seks | Valid | 60 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 24.17 |
| Std. Error of Mean | | .606 |
| Median | | 23.42 ^a |
| Mode | | 19 |
| Std. Deviation | | 4.691 |
| Variance | | 22.006 |
| Range | | 19 |
| Minimum | | 19 |
| Maximum | | 38 |
| Sum | | 1450 |
| Percentiles | 25 | 19.95 ^b |
| | 50 | 23.42 |
| | 75 | 27.17 |
| | 100 | . |

- a. Calculated from grouped data.
- b. Percentiles are calculated from grouped data.



1. PERBANDINGAN ANTAR MEAN

| VARIABEL | MEAN HIPOTETIK | MEAN EMPRIK | KETERANGAN |
|----------------|----------------|-------------|------------------|
| SEKS PRA NIKAH | 28,5 | 24,17 | Cenderung Rendah |

2. KATEGORI VARIABEL SEKS PRANIKAH

| Vaeriabel | Skor | Keterangan |
|--------------|-------------------|------------|
| SeksPranikah | $X > 31,6$ | Tinggi |
| | $25,3 < X < 31,6$ | Sedang |
| | $X < 25,3$ | Rendah |

3. DISTRIBUSI FREKUENSI SEKS PRANIKAH SIWA

| Vaeriabel | N | N Persen | Keterangan |
|---------------|---|----------|------------|
| Seks Pranikah | | | Tinggi |
| | | | Sedang |
| | | | Rendah |





LAMPIRAN D SURAT PENELITIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 93/FPSI/01.10/1/2022
Lampiran : -
Hal : Riset dan Pengambilan Data

19 Januari 2022

Yth. Bapak/Ibu Kepala
Desa Tanjung Mangedar
di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Megawati Sirait
NPM : 168600165
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Tanjung Mangedar, Jl. Besar Sei Rebuk Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualuh Hilir, Kabupaten Labuhan Batu Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul "Gambaran Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualuh Hilir".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat



Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
KECAMATAN KUALUH HILIR
DESA TANJUNG MANGEDAR

Alamat : Jalan Besar Sei Rebut 1. No. Kode Pos 21474

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 470/ 796 /Pem/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : INDRA DALIMUNTHE
Jabatan : KEPALA DESA TANJUNG MANGEDAR
KECAMATAN KUALUH HILIR KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI:

Nama lengkap : MEGAWATI SIRAIT
NPM : 168600165
Program Studi : ILMU PSIKOLOGI
Fakultas : PSIKOLOGI

Telah melaksanakan pengambilan data di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualuh Hilir Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan Judul Penelitian. "**Gambaran Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di Desa Tanjung Mangedar Kecamatan Kualuh Hilir**".

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat untuk menjawab sekaligus menyetujui Surat Permohonan Ijin Pengambilan data yang diajukan Pimpinan Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor: 93/FPSI/01.10/I/2022 tanggal 19 Januari 2022.

Tanjung Mangedar, 26 Januari 2022

KEPALA DESA TANJUNG MANGEDAR

INDRA DALIMUNTHE